

Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Muhammad Faiq Hirzulloh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; pps.faiqmuhammad@gmail.com

Received: 02/01/2024	Revised: 14/03/2024	Accepted: 08/04/2024
Abstract	The purpose of this study is to find out how the implementation of learning independence learning through the role of the driving teacher. Qualitative research methodology was used in this study. This type of research is classified as library research. The technique used for data analysis in this study is content analysis. The descriptive presentation of the research findings is based on the research problem and objectives. The findings of this study reveal the strategic role of motivating teachers, including: (1) functioning as motivators in schools based on their teaching experience, thus involving all components of education in an effort to improve the quality of education; (2) motivating teachers in fostering learner independence by guiding and shaping learners in their holistic development; (3) transformative changes in education patterns facilitated by motivating teachers, moving from centralized approaches to decentralized institutions, with teachers and schools as leaders of the transformation process; (4) motivating teachers as leaders in learner independence, able to drive the education ecosystem towards learner-centered education.	
Keywords	Teacher; Curriculum; Merdeka Belajar	
Corresponding Author: Muhammad Faiq Hirzulloh Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; pps.faiqmuhammad@gmail.com		

1. PENDAHULUAN

Pemerintah membuat kebijakan belajar bebas dengan tujuan memungkinkan kemajuan besar dalam meningkatkan standar pendidikan sehingga tercipta siswa dan lulusan yang luar biasa dan terampil yang dapat menangani berbagai tantangan yang akan datang menurut (Santika, 2022);(Nafisah et al., 2022). Senada dengan (Syafi'i, 2022), pembelajaran merangkum gagasan mendasar untuk memberi siswa dan pendidik kebebasan untuk menjalankan pemikiran independen. Secara garis besar, ada empat kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu; pelaksanaan Ujian Nasional (UN) diganti dengan ujian (Asesmen) yang diselenggarakan oleh masing-masing sekolah fungsinya untuk menggantikan UN (Ujian Nasional) sebagai indikator kelulusan dan keberhasilan siswa menjadi penilaian Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, lalu guru diberikan kebebasan untuk menyusun format rencana pembelajaran yang sebelumnya dikategorikan lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kondisi daerah masing-masing.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran No. 1 Tahun 2020, yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini, yang dikenal sebagai Kebijakan Kemerdekaan Pembelajaran, merupakan respon proaktif pemerintah terhadap persyaratan sistem pendidikan di tengah-tengah revolusi industri 4.0. Dalam contoh lain, Kemendikbudristek, yang berperan sebagai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipercayakan dengan tanggung jawab berkaitan dengan pendidikan, dengan tujuan membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan, secara eksplisit menekankan bahwa inisiatif Merdeka Learning harus dimulai dengan kebebasan intelektual guru yang tidak terbatas (Santika, Sujana, et al., 2022);(Supriatna et al., 2023). Sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar, peran penting pendidik berfungsi sebagai pendorong dibalik pelaksanaan kebijakan pemerintah dibidang pendidikan. Keterlibatan aktif mereka dalam pengembangan dan implementasi silabus secara strategis, fundamental dan signifikan (Buka et al., 2022).

Demikian pula, peran pendidik sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar. Pendidik dapat bekerja sama dengan baik dan membangun kurikulum yang mencakup struktur dan organisasi bahan, buku teks, dan materi pelajaran menurut (Santika, 2021b). Dimasukkannya pendidik dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan keselarasan dengan persyaratan pendidikan siswa dalam pengaturan kelas (Rahayu et al., 2021). Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan program Merdeka Belajar, pemerintah telah menginisiasi program guru motivasi yang bertujuan memobilisasi pendidik untuk memenuhi tanggung jawab pedagogis mereka di bawah inisiatif tersebut. Dan menurut (Sibagariang et al., 2021), Konsep ini sangat cerdas untuk diterapkan, dan ini adalah langkah paling penting dan kreatif yang memerlukan respons mendalam dari bidang pendidikan. Pembebasan entitas pendidikan (termasuk guru, siswa, dan sekolah) untuk menumbuhkan inovasi, otonomi, kecerdikan, budidaya, dan swasembada melalui pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri memungkinkan guru dan siswa untuk dengan penuh semangat dan menyenangkan mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tersedia di lingkungan mereka (Awaluddin, 2018). Dan Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan adalah program yang berpusat di sekitar sekolah. Tujuan utama dari program pendidikan ini adalah untuk memfasilitasi pembentukan kelompok siswa yang memiliki karakteristik pembelajar seumur hidup, sekaligus mewujudkan nilai-nilai dan prinsip Pancasila (Buka et al., 2022).

Oleh karena itu, tidak salah bahwa guru penggerak menjadi memegang kendali yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Merdeka Belajar (Belia et al., 2023) Pada kenyataannya, guru penggerak, melalui peran yang ditunjuk, harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan penerapan Merdeka Belajar di lapangan. Peran guru sebagai Bakat anguru sebagai pemimpin dalam konsep belajar mandiri mengharuskan guru berfungsi sebagai motivator bagi rekan-rekan mereka di

lingkungan sekolah, serta untuk siswa (Wijaya et al., 2020). Kemampuan guru sebagai pemimpin dalam konsep belajar mandiri adalah guru berperan sebagai penggerak bagi sesama guru di lingkungan sekolah dan memotivasi siswa (Kurniawati et al., 2023). Berbeda dengan penelitian tersebut, artikel ini bermaksud untuk mengetahui peran guru penggerak yang lebih komprehensif dan integral, yang dapat memperkuat pelaksanaan pembelajaran mandiri (Yulianti et al., 2023). Tujuan artikel ini adalah untuk memahami peran guru penggerak yang lebih komprehensif dan integral, yang dapat memperkuat implementasi pembelajaran mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan peran yang dimainkan guru penggerak dalam memperkuat implementasi Merdeka Belajar. Oleh karena itu, judul yang diusulkan dalam artikel ini adalah peran guru penggerak dalam implementasi Merdeka Belajar.

2. METODE

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian khusus ini. Ini memanfaatkan penelitian perpustakaan sebagai jenis penelitian yang dipilih (Mahmud, 2016). Tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber dokumen seperti buku, surat kabar, jurnal dan literatur lainnya, dengan tujuan memanfaatkannya sebagai dasar untuk upaya penelitian (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data melibatkan pencarian sumber daya perpustakaan baik secara online maupun fisik, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang tercantum dalam bibliografi yang relevan dengan penelitian (Hadi, 2002). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Selanjutnya, analisis data tambahan dilakukan baik selama dan setelah proses pengumpulan data (P. Sugiyono, 2015). Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang diinginkan, mendefinisikan konsep-konsep penting, menentukan unit yang dianalisis, mencari data terkait, dan membangun koneksi logis atau konseptual yang berasal dari data yang dikumpulkan untuk menyajikan temuan (Moleong, 2007). Akhirnya, hasil penelitian yang diperoleh disajikan secara deskriptif, selaras dengan masalah dan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Merdeka Belajar melibatkan peran guru sebagai sumber motivasi dalam lembaga pendidikan, berdasarkan pengalaman pendidikan. Ini pada dasarnya memerlukan transformasi semua komponen pendidikan menjadi motivator. Guru di lembaga pendidikan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Santika, 2018). Selain itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah pindahan sangat bergantung pada transfer yang efektif. Dalam hal ini, guru harus mengambil mantel tidak hanya pendidik tetapi juga fasilitator dan inspirator, sehingga memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan inovatif (Masaong & Hamid, 2023). Kebijakan Merdeka belajar memajukan konsep bahwa guru, dalam kapasitasnya sebagai pendidik, memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan untuk menyalakan hasrat untuk

belajar. Dengan demikian, siswa dibebaskan dari beban yang terkait dengan materi instruksional yang disampaikan oleh guru mereka (Syafi'i, 2022)

Mengingat pentingnya program ini, diharapkan guru yang bertanggung jawab atas pendidikan dalam program Merdeka Belajar memiliki kemampuan untuk membimbing dan membentuk siswa dalam pengembangan kepribadian mereka secara komprehensif (Santika & Sudiana, 2021). Selain itu, guru penggerak harus memiliki kapasitas untuk terlibat dalam pemikiran kritis setiap saat, didorong oleh kemampuan kreatif dan inovatif mereka. Dalam konteks Merdeka Belajar, pendekatan pendidikan yang digunakan mengharuskan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan manifestasi yang diinginkan dari profil Siswa Pancasila sesuai dengan hasil yang diantisipasi (Santika, 2018).

Tujuan dari Program Guru Penggerak yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah untuk meningkatkan kecakapan guru dengan tujuan mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa (Wijaya et al., 2020). Dalam inisiatif Merdeka Belajar, guru dianggap sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mendorong ekosistem pendidikan menuju realisasi pendidikan yang berpusat pada pembelajar. Dengan berpartisipasi dalam program Guru Penggerak, pemerintah secara aktif mengasuh para pemimpin pembelajaran ini. Akibatnya, pembentukan pemimpin pembelajaran menjadi hasil yang nyata. Pandangan ini sejalan dengan (Sugiyarta et al., 2020) yang berfokus pada identifikasi kemampuan guru sebagai faktor motivasi di kalangan guru.

Dari perspektif kepemimpinan, guru penggerak berperan sebagai program yang memfasilitasi identifikasi awal calon pemimpin pendidikan masa depan. Guru-guru utama ini dipercayakan dengan tanggung jawab memilih kepala sekolah masa depan, pengawas sekolah, dan pelatih untuk program pelatihan (Santika, Suastra, et al., 2022). Dengan memprioritaskan dan merawat guru utama, tujuannya adalah untuk menumbuhkan generasi baru kepala sekolah yang kompeten yang mampu memelopori proses transformatif sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam skala yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan konteks ini, program mobilisasi guru dapat dianggap sebagai salah satu upaya awal yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran mandiri (Sitorus & Lasso, 2021). Pengenalan mobilisasi guru di sekolah dimaksudkan untuk memicu perubahan budaya sekolah dengan memanfaatkan sumber daya internal daripada hanya mengandalkan kekuatan eksternal (Santika, 2021a).

Guru penggerak memainkan peran penting dalam meningkatkan implementasi Merdeka Belajar, berfungsi sebagai pelopor dalam proses transformasi dan peningkatan proses pembelajaran (Nagri et al., 2020). Dengan memotivasi guru, mereka menjadi agen perubahan yang dapat merevolusi ekosistem pendidikan dan memiliki efek yang luas pada sesama guru dan lembaga pendidikan lainnya (Santika,

Suastra, et al., 2022). Sebagai guru penggerak tidak hanya mematuhi kurikulum yang ada tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Santika, 2017). Secara alami, pembelajaran yang difasilitasi oleh guru motivasi bertujuan untuk membentuk profil peserta didik Pancasila, yaitu siswa yang taat, saleh, terhormat, kreatif, kooperatif, sadar global, pemikir kritis, dan individu mandiri (Santika, 2021c).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, sangat penting untuk memahami bahwa peran guru penggerak melampaui sekadar perencanaan pelajaran dan penyampaian konten; mereka harus memiliki niat dan kemampuan untuk memimpin, berinovasi dalam perubahan (Wahyuni et al., 2022). Adaptasi terhadap perubahan waktu, seperti pemanfaatan media pembelajaran, harus dilakukan sesuai dengan minat siswa (Ramli & Niron, 2020). Sebagai pemimpin pendidikan, guru penggerak, dalam kerangka Pembelajaran Independen, harus mahir dalam mengelola pembelajaran secara efektif melalui pemanfaatan teknologi dan dengan mahir penguasaan kondisi kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sambil terlibat dalam refleksi dan peningkatan yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan (Riowati & Yoenanto, 2022) yang disajikan terbatas pada guru yang dilaporkan memainkan peran memotivasi di antara rekan-rekan mereka di lingkungan sekolah dan di ranah beasiswa, meskipun ruang lingkup penelitian ini mencakup lebih banyak.

Guru yang termotivasi diharapkan dapat berfungsi sebagai penghubung transformasi pendidikan di wilayah masing-masing dengan memobilisasi komunitas belajar di antara sesama guru di sekolah dan komunitas mereka yang lebih luas, serta dengan melayani sebagai mentor pedagogis bagi sesama guru dalam hal pengembangan instruksional di sekolah lokal (Santika, Suastra, et al., 2022). Sebagaimana dikonfirmasi oleh komitmen guru, mobilisator masyarakat belajar dari satu sama lain di lingkungan sekolah dan membangun program kepemimpinan siswa untuk menumbuhkan siswa yang berorientasi Pancasila (Sijabat et al., 2022). Selanjutnya, mereka mempromosikan peningkatan kepemimpinan siswa di dalam sekolah (4), menumbuhkan ruang terbuka untuk diskusi dan kolaborasi positif antara guru dan pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (5), dan mengambil peran sebagai pemimpin pembelajaran yang memprioritaskan kesejahteraan semua individu yang terlibat (Wijaya et al., 2020).

Peran guru penggerak dalam meningkatkan implementasi Merdeka Belajar sangat penting:

1. Guru ini berfungsi sebagai penghubung dalam komunitas pembelajaran, baik di dalam sekolah maupun lingkungan pendidikan yang lebih luas. Membimbing dan melatih sesama guru mereka, mereka mengambil peran memotivasi yang penting untuk kemajuan praktik pendidikan. Kehadiran guru proaktif tersebut diharapkan dapat membawa perubahan transformatif, terutama dalam hal kualitas pengajaran siswa dan otonomi guru dalam pengembangan profesional mereka.

2. Guru-guru kunci memainkan peran penting dalam melatih rekan-rekan mereka dalam adopsi pendekatan pendidikan yang berpusat pada pembelajar. Pendidik yang termotivasi harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menerapkan pengalaman belajar yang menarik yang menumbuhkan motivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kemampuan mereka sepenuhnya. Dengan memelihara motivasi di antara peserta didik, guru dapat memfasilitasi prestasi akademik mandiri mereka.

Sayangnya, guru sering mengabaikan pentingnya mempromosikan kepemimpinan siswa di sekolah. Sangat penting bahwa guru yang memotivasi menciptakan peluang untuk dialog dan kolaborasi dengan rekan-rekan mereka dan pemangku kepentingan lainnya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Melalui interaksi ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar (Nasution, 2022). Guru penggerak harus berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kenyamanan dan ketenangan. Dengan lingkungan belajar yang nyaman, siswa termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, sifat karakter yang mulia, dan toleransi (Ayu & Dewi, 2023). Pengembangan diri yang berkelanjutan adalah aspek penting untuk menjadi guru penggerak. Agar tetap relevan dan efektif, guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengimbangi lanskap pendidikan yang terus berkembang (Mukaromah et al., 2022). Karena kewajiban guru untuk secara mandiri meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka.

Selanjutnya, menurut (Sibagariang et al., 2021) guru penggerak harus mengambil peran sebagai motivator, menginspirasi dan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam perjalanan belajar mereka. Mereka harus berusaha untuk membimbing dan membentuk perilaku dan karakter peserta didik, mendorong pertumbuhan dan perkembangan positif. Dengan demikian, mereka berkontribusi pada budaya generasi individu yang memiliki ketajaman ilmiah dan spiritual, berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik kemajuan bangsa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi strategis guru penggerak dalam memperkuat pelaksanaan program Merdeka Belajar adalah untuk menjadi katalisator perubahan di dalam lembaga pendidikan. Hal ini didasarkan pada pengalaman praktis mereka dalam mengajar, yang pada dasarnya memobilisasi semua aspek pendidikan untuk secara aktif mengambil bagian dalam meningkatkan standar pendidikan. Diharapkan guru penggerak di dalam proses Merdeka Belajar memiliki kemampuan untuk membimbing dan membentuk siswa secara holistik, mendorong pengembangan pribadi mereka. Guru penggerak mengubah paradigma pendidikan dari struktural terpusat ke struktur terdesentralisasi, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dan sekolah

mengambil peran guru penggerak dalam proses transformative pendidikan. Sangat penting untuk tidak meremehkan guru penggerak sebagai aktor dalam program Pembelajaran Merdeka, karena mereka memiliki bakat untuk memobilisasi ekosistem pendidikan, pada akhirnya mewujudkan sistem pendidikan yang berpusat pada pelajar. Dengan demikian, peran guru penggerak dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar adalah sebagai pemimpin, pembimbing, dan penjamin kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

REFERENSI

- Awaluddin, Y. (2018). Efektivitas program guru pembelajar dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP dengan moda daring murni dan daring kombinasi: studi evaluatif dan komparatif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1–16.
- Ayu, S. M., & Dewi, A. (2023). Principal Leadership in the 'Merdeka Belajar' Era: Fostering Synergy for Educational Transformation. *Journal of Educational Management Research*, 2(2), 85–93.
- Belia, S., Lubis, J. T., Aprina, S., Nurfaiza, N., Illahi, R., & Utama, N. P. (2023). The Problem of Orientation of Development Merdeka Belajar Curriculum. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(3), 496–500.
- Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109–117.
- Hadi, S. (2002). Metodologi Research Jilid 3 (Research Methodology). Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawati, W., Supriatna, E., Padli, A., Aristanto, A., Murthada, M., & Firdaus, M. (2023). THE TEACHERS' ROLES IN EDUCATIONAL ASPECT OF MERDEKA BELAJAR AT SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 735–741.
- Mahmud, A. M. A. (2016). Metode acak kartu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan. *Mafhum*, 1(2), 165–184.
- Masaong, A. K., & Hamid, D. P. (2023). The Role of Transformational Leadership on School Achievement. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Moleong, L. (202 C.E.). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, M. L., Al Haj, Z., & Umam, K. (2022). Transformational Leadership of Madrasah Head in Innovative Educational Activities. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(2), 440–450.
- Nafisah, A. D., Antika, D. H. W., Latiana, L., Formen, A., & Maronta, Y. (2022). Principal's Leadership on "Sekolah Penggerak" Effectiveness in Improving the Quality of Education. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 320–328.
- Nagri, K. S., Muqawim, R., Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak

- Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid. *Syntax*, 2(9), 583.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768.
- Ramlino, K., & Niron, M. D. (2020). Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 87–98.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Santika, I. G. N. (2021a). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N. (2021b). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Penerbit Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021c). Tinjauan Historis Terhadap Keppres No. 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila. *Vyavahara Duta*, 16(2), 149–159.
- Santika, I. G. N. (2022). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
- Santika, I. G. N., Sujana, I. G., Kartika, I. M., & Suastika, I. N. (2022). Alur Pemikiran Finalisasi Pancasila dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(3), 552–561.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutaeruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1),

130–144.

- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi kemampuan guru sebagai guru penggerak di karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)(Sutopo. *Alfabeta*, CV.
- Supriatna, D., Nadirah, S., Rahman, A., Aina, M., & Saefudin, A. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools: How is Teachers' Perception? *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 30–40.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.
- Yulianti, R., Wahyuningrum, P. M. E., Nengsih, L. W., & Rosadi, A. (2023). Strengthening Implementation of Merdeka Belajar Policy Through the Role of Mover Teacher. *Journal of Education Research*, 4(2), 460–465.

